



Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, Obyektifitas, Integritas, dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta

Reni

Reniren441@gmail.com

Theresia Purbandari

theresia@staff.widyamandala.ac.id

Intan Immanuela

Prodi Akuntansi Universitas Katolik Widya Mandala Madiun

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Yogyakarta, dengan kriteria jenjang pendidikan minimal S1 dan pengalaman kerja 1 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 17. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa variabel kompetensi dan integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci: kompetensi, independensi, integritas, tekanan anggaran waktu, kualitas audit.

PENDAHULUAN

Pada era sekarang ini kebutuhan akan jasa audit bagi perusahaan semakin meningkat. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari resiko manipulasi. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002).

Banyaknya kasus keuangan yang terjadi saat ini membuat kepercayaan masyarakat berkurang sehingga hal ini berdampak negatif bagi profesi akuntan publik contoh seperti pada kasus Enron corporation yang menyalah gunakan kode etik sebagai seorang akuntan publik yaitu auditor yang berasal dari KAP Andersen telah mendukung manipulasi laporan keuangan Enron. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Enron sengaja melakukan manipulasi laporan keuangannya agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya (Badjuri, 2011).

Kasus ini membuat menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Bukan hanya itu tetapi masih ada banyak lagi kasus skandal keuangan yang melibatkan profesi akuntan publik, sehingga hal tersebut membuat kepercayaan masyarakat berkurang terhadap KAP dan membuat kredibilitasnya menurun. Upaya untuk meningkatkan kembali kepercayaan masyarakat dan dapat memberikan kualitas audit yang baik dan handal, maka seorang akuntan publik hendaknya dapat meningkatkan kinerjanya agar dipercaya kebenaran bagi pihak yang berkepentingan.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah, Akram, dan Inapty. 2009). Untuk melaksanakan audit dengan baik maka keahlian dan keterampilan sangat diperlukan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah independensi Menurut Sukriah, *et al* (2009) independensi adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun.

Seorang auditor dituntut tidak hanya memiliki keahlian tetapi untuk meningkatkan kualitas auditnya diperlukan juga pengalaman kerja. Menurut Bawono dan Singgih (2010) dalam Oklivia dan Marlinah (2014) mengatakan bahwa pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal. Selain beberapa faktor diatas, faktor obyektivitas juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit. Menurut Sukriah, *et al* (2009) obyektivitas sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya.

Selain itu tidak kalah pentingnya seorang akuntan harus mempunyai integritas yang tinggi untuk menjadi patokan bagi anggotanya, menurut Sukriah, *et al* (2009) integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambil.

Faktor tekanan anggaran waktu juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Jika seorang auditor dibatasi dalam melakukan tugasnya makanya akan membuat hasil yang tidak sesuai dengan harapan karena auditor dituntut untuk menyelesaikan dengan waktu yang sangat singkat dari yang seharusnya.

Penelitian ini mereplikasi penelitian Oklivia dan Marlinah (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sampel penelitian. Sampel penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik Yogyakarta, sedangkan Oklivia dan Marlinah (2014) dilakukan di Jakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris bahwa kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kualitas Audit

Audit merupakan proses untuk memberikan informasi yang akurat mengenai aktivitas ekonomi suatu perusahaan. Audit dilaksanakan oleh pihak yang kompeten, profesional, dan tidak memihak atau dapat dipengaruhi oleh pihak lain, yang disebut auditor. Menurut De Angelo (1981) dalam Ardini (2010) Kualitas audit adalah probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya

Kompetensi

Trotter (1986) dalam Saifuddin (2004) dalam Ardini (2010) mendefinisikan bahwa seorang yang berkompoten adalah orang dengan ketrampilannya mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan. Kompetensi yang dibutuhkan dalam melakukan audit yaitu pengetahuan dan kemampuan. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan.

Independensi

Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya. Independensi adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Sukriah, *et al*.2009).

Pengalaman Kerja

Bawono dan Singgih (2011) dalam Oklivia dan Marlinah (2014) mengatakan bahwa pengalaman kerja merupakan proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi formal maupun non formal. Pengalaman merupakan komponen audit yang penting dan merupakan faktor yang sangat vital dan mempengaruhi pembuatan audit judgement (Mabruri dan Winarna, 2010 dalam Badjuri (2012)).

Obyektifitas

Menurut peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Republik Indonesia 01 Tahun 2007 tentang standar Pemeriksaan Keuangan Negara, bersikap obyektif merupakan cara berpikir yang tidak berpihak, jujur secara intelektual dan bebas dari benturan kepentingan. Menurut Sukriah, *et. al.* (2009), obyektifitas sebagai bebasnya seorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat apa adanya.

Integritas

Sukriah, *et. al.* (2009) mendefinisikan integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional (Mulyadi, 2002).

Tekanan Anggaran Waktu

De zoort, (1998) dalam Ningsi dan Yaniartha (2013) mendefinisikan Tekanan anggaran waktu sebagai bentuk tekanan yang muncul dari terbatasnya sumber daya yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini diartikan sebagai waktu yang diberikan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Sososutikno (2003) dalam Prasita dan Adi (2007) tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan anggaran yang sangat ketat dan kaku.

Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi adalah kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang dinilai dari latar belakang pendidikan, pelatihan kerja yang cukup, kemampuan berpikir kreatif, keluasan pengetahuan, kecerdasan emosional yang baik, ketrampilan kerja yang memadai serta daya juang yang tinggi. Kompetensi auditor mempunyai dua dimensi yaitu: pengalaman dan pengetahuan. Auditor yang semakin berpengalaman dalam penugasan profesional audit akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi. Selain itu auditor yang selalu meningkatkan pengetahuan tentang audit dan ilmu pendukungnya maka akan dianggap mempunyai kompetensi yang tinggi pula.

Hasil penelitian Agusti dan Pertiwi (2013) membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini didukung dengan penelitian serupa yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Pramudji (2012), Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie (2014), Ningsih dan Yaniartha (2013), Badjuri (2012), Ardini (2010) dan Dewi dan Budiarta (2015) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Berbeda dengan hasil penelitian Oklivia dan Marlinah (2014) menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H1: kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Adapun tingkat independensi merupakan faktor yang menentukan dari kualitas audit, hal ini dapat dipahami karena jika auditor benar-benar independen maka tidak akan berpengaruh oleh kliennya.

Hasil penelitian Lestari, Werastuti dan Sujana (2015) membuktikan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011), Agusti dan Pertiwi (2013), Kurnia, dkk (2014), Ningsih dan

Yaniartha (2013) dan Dewi dan Budiarta (2015) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) dan Badjuri (2012) yang menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H2: independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit

Pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk.

Hasil penelitian Lestari, dkk (2015) membuktikan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Sebaliknya penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2012) dan Ayuningtyas dan Pramudji (2012) yang menunjukkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H3: pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Obyektifitas terhadap Kualitas Audit

Dalam pernyataan Etika Profesi Akuntan Indonesia Nomor 1 menjelaskan obyektifitas adalah suatu keyakinan, kualitas yang memberikan nilai bagi jasa/pelayanan auditor. Obyektifitas mengharuskan auditor untuk membuat penilaian audit yang berisi bukan hanya menyetujui dengan sikap diam untuk keinginan klien (Bamber dan Iyer, 2007 dalam Oklivia dan Marlinah 2014).

Penelitian Arianti, Sujana, dan Putra (2014) membuktikan bahwa obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arianti, dkk (2014) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Ayuningtyas dan Pramudji (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2012) yang menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H4: obyektifitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Integritas terhadap Kualitas Audit

Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak sengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, namun tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Prinsip integritas mengharuskan auditor untuk memiliki kepribadian yang dilandasi oleh unsur kejujuran, keberanian, bijaksana, dan bertanggung jawab untuk membangun kepercayaan guna memberi dasar dalam mengambil suatu keputusan yang dapat diandalkan (Pusdiklatwas BPKP, 2008 dalam Badjuri (2012).

Sikap integritas dari seorang auditor dapat meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan. Kualitas audit dapat meningkatkan dengan adanya sikap integritas auditor, karena integritas berkaitan dengan kejujuran, keberanian, sikap bijaksana, dan tanggung jawab auditor. Apabila auditor memiliki sikap integritas maka auditor tersebut telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan etika.

Hasil penelitian Arianti, dkk (2014) membuktikan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuningtyas dan Pramudji (2012) dan Oklivia dan Marlinah (2014) yang menyatakan bahwa integritas

berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H5: integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Tingginya tingkat tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor, membuat auditor seringkali melakukan audit tidak sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan sehingga kualitas hasil audit yang dihasilkan menurun. Basuki dan Mahardani (2006) dalam Kurnia, dkk (2014) menyimpulkan bahwa keberadaan anggaran waktu yang ketat telah dianggap suatu hal yang lazim dan merupakan cara untuk mendorong auditor untuk bekerja lebih keras dan efisien. Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan, akibatnya muncul perilaku-perilaku kontraproduktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi rendah.

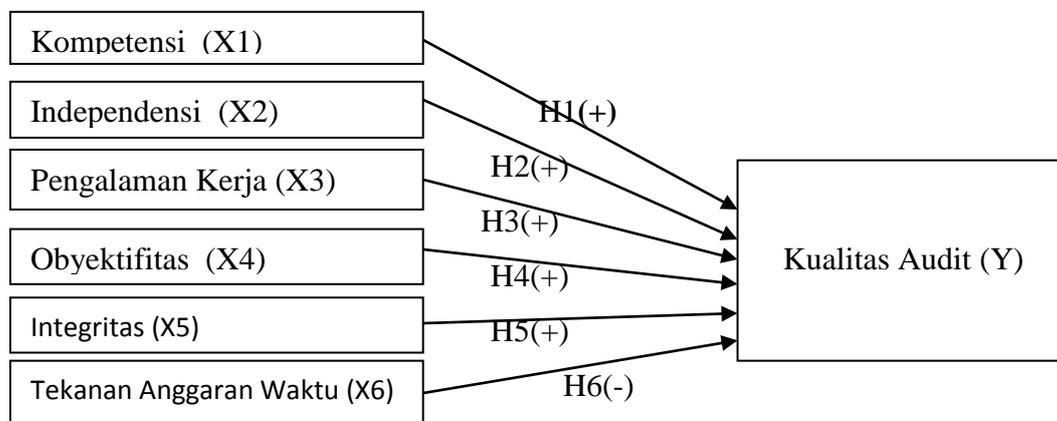
Penelitian yang dilakukan oleh Prasita dan Adi (2007) membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit yang diterima atau dengan kata lain semakin tinggi anggaran waktu yang dihadapi seorang auditor maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, dkk ((2014) dan Ningsih dan Yaniartha (2013) yang menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oklivia dan Marlinah (2014) dan Safriansyah yang menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, maka dirumuskan hipotesis:

H6: tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kerangka Konseptual atau Model Penelitian

Penelitian ini terdiri dari enam variabel independen dan satu variabel dependen seperti pada gambar model penelitian berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. Sampel dari penelitian ini adalah sebagian auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta yang memiliki kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel ini adalah *purposive sampling*. Kriteria untuk masing-masing responden (Auditor) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang memiliki pengalaman minimal satu tahun dan latar belakang pendidikan minimal S1.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independen yaitu kompetensi, independensi, pengalaman audit, obyektifitas, integritas dan tekanan anggaran waktu dengan variabel dependen yaitu kualitas audit.

Kualitas audit (Y) De Angelo (1981) dalam Badjuri (2011) mendefinisikan bahwa kualitas audit merupakan probabilitas bagi seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Kualitas audit diukur dengan 10 pernyataan Oklivia dan Marlinah (2014) dengan 2 indikator, yaitu kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit dan kualitas laporan hasil pemeriksaan. Instrumen pernah dilakukan oleh Sukriah, *et al.* (2009) dalam Oklivia dan Marlinah (2014) dengan menggunakan skala likert 1=sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= netral (N), 4= setuju (S), 5= sangat setuju (SS).

Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Sukriah, *et al.* 2009) dalam Oklivia dan Marlinah (2014). Kompetensi diukur dengan 10 pernyataan dengan 3 indikator yang digunakan oleh Sukriah, *et al.* (2009) dalam Oklivia dan Marlinah (2014), yaitu indikator mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Semua instrumen tersebut menggunakan skala likert 1= sangat tidak setuju (STS), 2=tidak setuju (TS), 3= netral (N), 4= setuju (S), 5= sangat setuju (SS).

Independensi (X2) adalah sikap bebas yang diharapkan dari seorang auditor untuk tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak pihak manapun dalam pelaksanaan tugasnya, sehingga tidak merugikan pihak manapun (Sukriah, *et al.* 2009). Independensi diukur dengan 9 pernyataan dengan 3 indikator, yaitu independen penyusunan program, independensi pelaksanaan pekerjaan, dan independensi pelaporan. Kuisiometer diambil dari Sukriah *et al.* (2009) dalam Oklivia dan Marlinah (2014) yang di adopsi Trisnaningsih dan Deddy (2009) menggunakan skala likert 1= sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= netral (N), 4= setuju (S), 5= sangat setuju (SS).

Pengalaman kerja (X3) menurut Manulang (1984) dalam Badjuri (2012) adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pengalaman diukur dengan 8 pernyataan dengan 2 indikator mengenai lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Kuisiometer digunakan oleh Sukriah *et al.* (2009) dalam Oklivia dan Marlinah (2014). Semua instrumen tersebut menggunakan skala likert 1= sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= netral (N), 4= setuju (S), 5= sangat setuju (SS).

Obyektivitas (X4) adalah sebagai bebasnya seseorang dari pengaruh pandangan subyektif pihak lain yang berkepentingan, sehingga dapat mengemukakan pendapat menurut apa adanya (Sukriah *et al.* 2009). Obyektivitas diukur dengan 8 pernyataan dengan 2 indikator, yaitu bebas dari benturan kepentingan dan pengungkapan kondisi sesuai fakta. Kuisiometer digunakan oleh Sukriah *et al.* (2009) dalam Oklivia dan Marlinah (2014) dan diukur dengan menggunakan skala likert 1= sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= netral (N), 4= setuju (S), 5= sangat setuju (SS).

Integritas (X5) Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya (Sukriah *et al.* 2009). Integritas diukur dengan 14 pernyataan dengan 4 indikator, yaitu kejujuran auditor, keberanian auditor, sikap bijaksana auditor, dan tanggung jawab auditor. Instrumen pernah dilakukan oleh Sukriah *et al.* (2009) dalam Oklivia dan Marlinah (2014) dengan menggunakan skala likert 1= sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= netral (N), 4= setuju (S), 5= sangat setuju (SS).

Tekanan anggaran waktu (X6) didefinisikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap tekanan anggaran waktu yang kaku dan ketat (Oklivia dan Marlinah, 2014). Tekanan anggaran waktu diukur dengan 6 pernyataan. Kuisiometer diambil dari Prasita dan Adi (2007) dalam Oklivia dan Marlinah (2014). Kuisiometer diukur dengan menggunakan skala likert skala 1= sangat tidak setuju (STS), 2= tidak setuju (TS), 3= netral (N), 4= setuju (S), 5= sangat setuju (SS).

Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian adalah analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan, yaitu uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas,

ujiautokorelasi, dan uji heteroskedastisitas,. Uji hipotesis terdiri dari persamaan regresi, koefisien determinasi (R^2), regresi parsial (uji t), serta uji regresi simultan (uji F).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada masing-masing variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KOMP	31	30	50	42.87	3.981
INDP	31	27	45	37.87	4.177
PENG	31	32	40	33.71	1.792
OBYEK	31	31	40	34.65	2.653
INTEGR	31	54	70	60.87	4.089
TAW	31	8	18	14.13	2.617
KA	31	37	50	42.94	3.076

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan baik pada variabel independen (kompetensi, independensi, engalaman kerja, obyektifitas integritas dan tekanan anggaran waktu) maupun variabel dependen (kualitas audit) dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat bahwa semua *item* pertanyaan baik pada variabel independen maupun dependen menunjukkan nilai sig. (*2-tailed*) < 0,05 yang berarti bahwa masing-masing *item* pertanyaan dinyatakan valid.

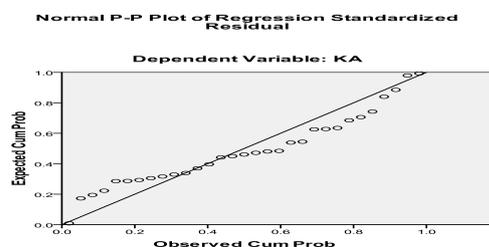
Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan menunjukkan bahwa seluruh *item* pertanyaan baik pada variabel independen (kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, integritas dan tekanan anggaran waktu) maupun variabel dependen (kualitas audit) dinyatakan reliabel. Hal ini dapat dilihat bahwa semua *item* pertanyaan baik pada variabel independen maupun dependen menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 yang mengisyaratkan bahwa data yang dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga kesimpulannya yaitu model regresi layak digunakan karena model tersebut telah memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Uji Multikolenearitas

Uji Multikolenearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berdasarkan hasil uji multikolenearitas diperoleh nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, sehingga dapat

disimpulkan variabel yang dipakai bebas dari gangguan multikolinearitas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinierity Statistic	
	Tolerance	VIF
Kompetensi	0,463	2,159
Independensi	0,365	2,742
Pengalaman Kerja	0,649	1,541
Obyektifitas	0,399	2,509
Integritas	0,333	3,001
Tekanan Anggaran Waktu	0,600	1,666

Dependent Variable: Y (kualitas audit)

Uji Autokorelasi

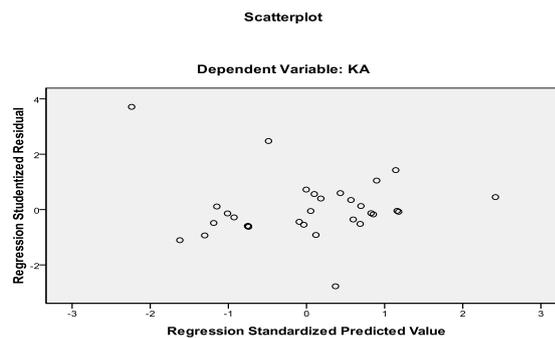
Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil uji diketahui *Durbin Watson* pada model regresi adalah sebesar 2,047 dengan level signifikansi 0,05 (5%) dengan jumlah observasi sebanyak (N) 31 dan $k=6$ diperoleh nilai du sebesar 1,9198 dan dl sebesar 1,0201. Maka diperoleh hasil $du < d < 4-du$ atau $(1,9198 < 2,047 < 2,0802)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model persamaan tidak terdapat autokorelasi, seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.887 ^a	.769	.712	1.652	2.047

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji persamaan regresi dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.039	8.303		-.125	.901
	KOMP	.553	.111	.715	4.965	.000
	INDP	-.056	.120	-.076	-.466	.645
	PENG	.168	.209	.098	.803	.430
	OBYEK	-.041	.180	-.035	-.226	.823
	INTEGR	.277	.128	.368	2.166	.040
	TAW	.092	.149	.079	.621	.541

a. Dependent Variable: KA

Berdasarkan tabel 4, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,039 + 0,553X_1 - 0,056X_2 + 0,168X_3 - 0,041X_4 + 0,277X_5 + 0,092X_6$$

Nilai konstanta sebesar -1,039 menyatakan bahwa jika variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, dan tekanan anggaran waktu dianggap konstan, maka tingkat kualitas audit sebesar 1,039. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,553 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel kompetensi naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat kualitas audit naik sebesar 0,553. Koefisien regresi x_2 sebesar -0,056 bernilai negatif yang berarti bahwa jika variabel independensi naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat kualitas audit turun sebesar 0,056. Koefisien regresi X_3 dengan nilai 0,168 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel pengalaman kerja naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat kualitas audit naik sebesar 0,168. Koefisien regresi X_4 sebesar -0,041 bernilai negatif yang berarti bahwa jika variabel obyektifitas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat kualitas audit turun sebesar 0,041. Koefisien regresi X_5 sebesar 0,277 bernilai positif, yang berarti bahwa jika variabel integritas naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat kualitas audit naik sebesar 0,277. Koefisien regresi X_6 sebesar 0,092 bernilai positif yang berarti bahwa jika variabel tekanan anggaran waktu naik sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan tingkat kualitas audit naik sebesar 0,092.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Berdasarkan tabel 3 diperoleh *Adjusted R Square* sebesar 0,712. Hal ini berarti menunjukkan bahwa 71% variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, integritas dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan sisanya 28,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji t

Uji statistik t dimaksudkan untuk mengetahui apakah secara individual variabel independen berpengaruh pada variabel dependen dengan melihat nilai probabilitasnya. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel kompetensi sebesar 0,553 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($sig < 0,05$) hal ini berarti variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel independensi sebesar -0,466 bernilai negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,645 ($sig > 0,05$) hal ini berarti variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel pengalaman kerja sebesar 0,803 bernilai positif dan nilai signifikansi sebesar 0,403 ($sig > 0,05$) hal ini berarti variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel obyektifitas sebesar -0,266 bernilai negatif dan signifikansi sebesar 0,823 ($sig > 0,05$) hal ini berarti variabel obyektifitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel integritas sebesar 2,166 bernilai positif dan signifikansi sebesar 0,040 ($sig < 0,05$) hal ini berarti variabel integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk variabel

tekanan anggaran waktu sebesar 0,621 bernilai positif dan signifikansi sebesar 0,541 ($\text{sig} > 0,05$) artinya tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Uji F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.392	6	36.399	13.341	.000 ^a
	Residual	65.479	24	2.728		
	Total	283.871	30			

a. Predictors: (Constant), TAW, OBYEK, PENG, KOMP, INDP, INTEGR

b. Dependent Variable: KA

Berdasarkan hasil Uji F dari tabel 5 diketahui F hitung sebesar 13,341 dan nilai signifikansi 0,000 ($\text{Sig} < 0,05$), hal ini berarti variabel kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan t-hitung 4,965 dan nilai sig. sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_1 diterima. Hal ini dikarenakan seorang auditor yang memiliki kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar adalah tinggi maka akan mempunyai banyak pengetahuan mengenai bidang yang digelutinya, sehingga dapat mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam. Auditor yang berkompeten dapat mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat dan jarang melakukan kesalahan. maka dari itu, semakin tinggi kompetensi auditor semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan t-hitung sebesar -0,466 dan nilai sig. sebesar 0,645 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_2 ditolak. Meskipun seorang auditor memiliki independensi tinggi tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan independensi merupakan kewajiban yang harus dimiliki seorang auditor untuk melaksanakan tugas audit yang dapat dipercaya.

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan t-hitung sebesar 0,803 dan nilai sig. sebesar 0,430 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_3 ditolak. Hal ini dikarenakan responden dalam penelitian ini sebagian besar auditor junior dengan pengalaman kerja 1-3 tahun, dan masa kerja yang relatif sedikit sehingga pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai t-hitung sebesar -0,266 dan nilai sig. sebesar 0,823 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa obyektifitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_4 ditolak. Meskipun seorang auditor memiliki obyektifitas tinggi tetapi hal tersebut tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan obyektifitas merupakan kewajiban yang harus dimiliki seorang auditor untuk melaksanakan tugas audit yang dapat dipercaya.

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai t-hitung sebesar 2,165 dan nilai sig. sebesar 0,040 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa integritas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sehingga H_5 diterima. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya sikap kejujuran dan keyakinan seorang auditor yang membentuk karakter moral yang baik, sehingga dengan karakter moral yang baik tersebut auditor dapat menjalankan tugasnya dengan bijaksana dan bertanggungjawab terhadap apa yang dikerjakannya yaitu bekerja sesuai dengan keadaan yang sebenarnya tidak menambah atau mengurangi fakta yang ada. Seorang auditor telah memiliki sikap integritas dalam menjalankan profesinya, dengan kejujuran dan keberanian. Dengan demikian tingkat kualitas yang dihasilkan semakin baik.

Berdasarkan tabel 4 menghasilkan nilai t-hitung sebesar 0,621 dan nilai sig. sebesar 0,541 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sehingga H_0 ditolak. Hal ini membuktikan bahwa waktu yang diberikan untuk seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya tidak memiliki pengaruh yang berarti. Artinya kemungkinan auditor melakukan pekerjaan dengan profesional meskipun dengan adanya tekanan waktu yang diberikan kepadanya, hal ini tidak membuat auditor merasa bahwa itu menjadi beban baginya. Dengan adanya tekanan waktu tidak mengurangi untuk auditor melakukan pengujian transaksi ataupun menemukan kesalahan karena auditor telah dapat menggunakan waktu yang diberikan dengan sebaik-baiknya, karena dengan tekanan anggaran waktu membuat auditor dapat menata jadwal audit sehingga sesuai dengan waktu yang direncanakan. Dengan demikian maka tekanan waktu yang diberikan tidak mempengaruhi hasil kualitas audit yang dilakukan oleh auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, dan tekanan anggaran waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Keterbatasan penelitian ini, yaitu ruang lingkup penelitian dilakukan pada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Yogyakarta dan variabel ini hanya menggunakan enam variabel dependen yaitu kompetensi, independensi, pengalaman kerja, obyektifitas, integritas, dan tekanan anggaran waktu, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti yaitu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup KAP tidak hanya di Yogyakarta saja tetapi juga di Semarang atau seluruh KAP yang di Jawa Tengah., menambah variabel independen, yaitu motivasi, hal ini dikarenakan motivasi kerja dapat terus menumbuhkan semangat akuntan public dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, Restu & Pertiwi, Nastia Putri. 2013. "Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit" (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik se Sumatera). *Jurnal Ekonomi*, Vol.21, No.3.
- Arianti, Komang Pariardi; Sujana, Edi & Putra, I Made Pradana Adi. 2014." Pengaruh Integritas, Obyektifitas, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di Pemerintah Daerah" (Studi Pada Inspektorat Kabupaten Buleleng). *E-jurnal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*. Vol.2. No.1.
- Ardini, Lilis. 2010." Pengaruh Kompetensi, Independensi, Akuntabilitas dan Motivasi terhadap Kualitas Audit". *Majalah Ekonomi*, Desember, No.3,Hlm.329-349.
- Ayuningtyas, H.Y., & Pramudji, Sugeng .2012." Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit" (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.1, No.2,Hlm1-10.
- Badjuri, Achmad. 2011."Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah". *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, November, Vol. 3, No.2, Hlm.183-197.
- Badjuri, Achmad. 2012." Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Sektor Publik" (studi Empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.1, No.2. Hal.120-135.
- Dewi, Dewa Ayu Candra & Budiarta, I Ketut. 2015. " Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Pada Kualitas Audit Dimoderasi Oleh Tekanan Klien". *E-jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*. Vol.11, No.1, Hlm 197-210.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS. Semarang: BP Undip.

- Kurnia, Winda., Khomsiyah, & Sofie. 2014. “ Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit”. *e-jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi*. Vol.1 No.2.Hlm 49-67.
- Lestari, P. D. A., Werastuti, D.M., & Sujana, E. 2015. “ Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kualitas Audit BPK RI Perwakilan Provinsi Bali. *e-jurnal SI Ak Universitas pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi SI*. Vol.3 No.1.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Ningsih, A. A Putu Ratih Cahaya & Yaniartha S, P. Dyan 2013. “ Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 4.1. hal. 92-109.
- Oklivia & Marlinah, Aan. 2014. “ pengaruh Kompetensi, Independensi dan Faktor- Faktor dalam Diri Auditor Lainnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 16, N0. 2, Thn. 2014, Hlm 143-156.
- Prasita, Andin & Adi,Priyo H. 2007. “Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Sukriah, Ika., Akram, & Inapty, Biana A. 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*.
- Trisnaningsih, S & Deddy, D. H. (2009). “Pendidikan, Pengalaman, dan independensi Pengaruhnya terhadap Profesionalisme Auditor: Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya” *Jurnal Strategi akuntansi*, Januari, Vol. 1, No. 1, Hlm. 1-1.



Hak Kopy (*copy right*) atas Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi ada pada penerbit dengan demikian isinya tidak diperkenankan untuk dikopi atau di-*email* secara masal atau dipasang diberbagai situs tanpa ijin tertulis dari penerbit. Namun demikian dokumen ini dapat diprint diunduh, atau di-*email* untuk kepentingan atau secara individual.